



Hubungan Intensitas Nyeri dengan Produksi ASI Padaibu Post Sectio Caesariadi RSUD Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Wiwin Indriawati¹, Deby Cyntia Yun², Latria Simamora³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, KwalaBekala

Korespondensi penulis: wiwiniawati08@gmail.com

Abstract: *Sectio caesarea is a solution for handling births with complications, Sectio Caesaria in Indonesia every year deliveries with sectio caesaria are increasing. Surgical procedures such as Sectio Caesaria are actions that cause tension (stress) because this action involves removing the fetus through the abdomen (Laparotomy) which requires an incision into the uterus (Hysterotomy). The aim of this research is to find out the relationship between pain intensity and breast milk production in post-caesarean section mothers at RSUD. Data analysis using univariate, bivariate analysis. The results of this study show that there is a significant relationship between pain intensity and breast milk production in post-caesarean mothers at the Bandarkar Subdistrict, Simalungun District Trade Hospital in 2022. It can be used as a source of information for mothers who are about to give birth and postpartum mothers to know about description of the intensity of pain in mothers post Sectio Caesaria at the Trade Hospital which causes disruption in breast milk production.*

Keywords: *Pain Intensity, Breast Milk Production, Sectio Caesaria,*

Abstrak: Sectio caesarea adalah jalan keluar untuk penanganan persalinan dengan komplikasi, Sectio Caesaria di Indonesiasetiap tahunnya persalinan dengan sectio caesaria mengalami peningkatan. Tindakan pembedahan seperti Sectio Caesaria merupakan tindakan yang menyebabkan ketegangan (stress) karena tindakan ini dengan mengeluarkan janin melalui abdominal (Laparotomi) yang memerlukan insisi ke dalam uterus (Histerotomi). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Mengetahui hubungan intensitas Nyeri dengan produksi ASI pada ibu post Sectio Caesaria di RSUD. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat Hasil penelitian ini menunjukkan yang signifikan antara Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post *Sectio Caesaria* Di Rsud Perdagangan Kecamatan Bandarkabupaten Simalungun Tahun 2022. dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada ibu yang akan melahirkan dan ibu pasca melahirkan agar mengetahui tentang gambaran terjadinya intensitas nyeri pada ibu post Sectio Caesaria di RSUD Perdagangan yang menyebabkan gangguan produksi ASI.

Kata kunci: Intensitas Nyeri, Produksi Asi, Sectio Caesaria,

1. LATAR BELAKANG

Angka kelahiran di Indonesia masih tinggi dan kira-kira 15% dari seluruh wanita hamil mengalami komplikasi dalam persalinan. Hal ini membutuhkan penanganan khusus selama persalinan. Sectio caesarea adalah jalan keluar untuk penanganan persalinan dengan komplikasi (Mughtar, 2011). Menurut WHO persalinan sectio caesarea tahun 2008 sampai 2009 mengalami peningkatan sebesar 24,6 % (Afriani, 2012 dalam Muhammad, 2016).

Sedangkan Sectio Caesaria di Indonesiasetiap tahunnya persalinan dengan sectio caesaria mengalami peningkatan. Tindakan pembedahan seperti Sectio Caesaria merupakan tindakan yang menyebabkan ketegangan (stress) karena tindakan ini dengan

mengeluarkan janin melalui abdominal (Laparotomi) yang memerlukan insisi ke dalam uterus (Histerotomi) (Achadyah, 2017). Di Indonesia dilakukannya tindakan sectio caesaria apabila terdapat indikasi medis tertentu, sebagai tindakan untuk mengakhiri kehamilan karena adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu atau janin bahkan dapat membahayakan keduanya.

Sebagian besar persalinan yang terjadi di Indonesia (90%) sering bahkan selalu di ikuti dengan rasa nyeri apalagi untuk pasien yang melahirkan dengan sectio caesaria (SC). Dilaporkan dari 2.700 kasus ibu yang bersalin dengan Sectio Caesaria hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan dengan nyeri sangat hebat (Rejeki dan Hartini, 2015).

Kelelahan, keletihan, kecemasan dan rasa takut yang berlebih dapat menyebabkan peningkatan rasa nyeri. Situasi dan kondisi ketika menghadapi nyeri ini sangat individual, sehingga menyebabkan pengalaman yang berbeda atas rasa nyerinya bagi setiap wanita (Judha, et al. 2014). Kecemasan yang menyebabkan pikiran ibu terganggu dan ibu merasa tertekan, sehingga ibu mengalami stress saat menahan rasa nyeri yang dialaminya, dari rasa stress tersebut akan terjadi pelepasan adrenalin yang dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah pada alveoli (Jannah, 2011).

Semakin banyak ibu yang melahirkan dengan proses sectio caesaria (SC), sedangkan masalah utama post Sectio Caesaria (SC) adalah rasa nyeri yang sangat luar biasa yang memicu keterlambatan produksi ASI dan hal ini menjadi sebuah permasalahan yang jelas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan intensitas nyeri dengan produksi ASI pada ibu post SC Di RSUD Perdagangan Tahun 2022”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yang bertujuan untuk Mengetahui hubungan intensitas Nyeri dengan produksi ASI pada ibu post Sectio Caesaria di RSUD Perdagangan Tahun 2022. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu ibu Post Sectio Caesaria di RSUD Perdagangan. Jumlah ibu Post Sectio Caesaria di RSUD sebanyak 130

orang. Dan responden nya adalah 33 orang. Lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian ini adalah dilaksanakan di RSUD Perdagangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah	%
<20 tahun	13	39,4
20 – 35 tahun	20	60,6
Jumlah	33	100

Table 2 Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	5	15,6
SMA	13	39,4
Diploma/Sarjana	15	45,5
Jumlah	39	100

Table 3 Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	19	57,6
Karyawan	9	27,3
PNS	5	15,2
Jumlah	33	100

Tabel 4 Distribusi Intensitas Nyeri

Intensitas Nyeri	Jumlah	%
Tidak nyeri	10	30,3
Nyeri ringan	12	36,4
Nyeri sedang	7	21,2
Nyeri berat	4	12,1
Jumlah	33	100

Tabel 5 Distribusi Produksi ASI

Produksi ASI	Jumlah	%
Baik	13	39,4
Cukup	13	39,4
Kurang	7	21,2

Jumlah	33	100
---------------	-----------	------------

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rsud Perdagangan Kecamatan Bandarkabupaten Simalungun Tahun 2022

Intensitas Nyeri	Produksi ASI						p-value
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak nyeri	10	30,30	0	0	0	0	0,000
Nyeri ringan	0	0	12	36,36	0	0	
Nyeri sedang	1	3,03	0	0	6	18,18	
Nyeri berat	2	6,06	1	3,03	1	3,03	
Total	13	39,39	13	39,39	7	21,21	

PEMBAHASAN

Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rsud Perdagangan Kecamatan Bandarkabupaten Simalungun Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adahubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan produksi asi pada ibu post *sectio caesaria*. Hal ini didukung dari hasil data penelitian dengan hasil nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan dimana dari 33 responden sebanyak 13 orang memproduksi ASI dengan baik diantaranya 10 orang (30,30%) berada pada intensitas tidak nyeri, untuk intensitas nyeri ringan tidak ada responden. Intensitas nyeri sedang terdapat sebanyak 1 orang (3,03%) dan untuk intensitas nyeri berat sebanyak 2 orang (6,06%).

Berdasarkan produksi ASI yang cukup terdapat sebanyak 13 orang diantaranya untuk intensitas tidak nyeri tidak terdapat responden, intensitas nyeri ringan sebanyak 12 orang (36,36%), intensitas nyeri sedang tidak ada responden, intensitas nyeri berat sebanyak 1 orang (3,03%). Untuk produksi ASI yang kurang terdapat sebanyak 7 orang diantaranya intensitas nyeri ringan dan intensitas nyeri sedang tidak terdapat responden yang memproduksi ASI. Intensitas nyeri sedang terdapat sebanyak 6 orang (18,18%) dan untuk intensitas nyeri berat terdapat sebanyak 1 orang (3,03%).

Dari penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa Nyeri dapat mempengaruhi Produksi ASI ibu post section caesaria dan diharapkan dapat meningkatkan mutu

pelayanan kesehatan dengan mengajarkan manajemen nyeri dalam mengatasi nyeri post section caesaria.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Nyeri Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post *Sectio Caesaria* Di RSUD Perdagangan Kecamatan Bandarkabupaten Simalungun Tahun 2022. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada ibu yang akan melahirkan dan ibu pasca melahirkan agar mengetahui tentang gambaran terjadinya intensitas nyeri pada ibu post *Sectio Caesaria* di RSUD Perdagangan yang menyebabkan gangguan produksi ASI.

5. DAFTAR REFERENSI

- Afriani, A., Anggy, dkk. (2012). Kasus persalinan dengan bekas seksio sesarea menurut keadaan waktu masuk di bagian obstetrik dan ginekologi. Diakses tanggal 12 Maret 2015. Dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Ahmad, A. (2014). Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1).
- Arifin, M. S. (2004). Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32726/1/fkm-arifin4.pdf>
- Arifin, T. (2017). Produksi ASI pada ibu post *sectio caesaria* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Bobak, L. M., Perry, S., & Lowdermilk, D. L. (2005). *Maternity nursing* (4th ed.). California: Mosby.
- Budiati, T. S., & Helena. (2010). Peningkatan produksi ASI ibu nifas seksio sesarea melalui pemberian paket "Sukses ASI". *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, 12(2), 59-66.
- Cholifah, S., Setyowati, H., & Mareta, R. (2015). Akupresur pada ibu menyusui meningkatkan kecukupan asupan ASI bayi di Kecamatan Mungkid tahun 2014. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. (Edisi 1.5). Jakarta: Salemba Medika.
- Danuatmaja, B., & Mila. (2014). *Persalinan normal tanpa rasa sakit: Standard and practice* (Edisi 2). New York: Delmar.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Survey demografi kesehatan Indonesia*.
- Dewi, U. M. (2016). Faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi ASI pada ibu post sectio caesaria di RSI A. Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 43-47.
- Ernawati, E. (2017). Hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 55-62.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan*.
- Irianto. (2014). Pelayanan keluarga berencana 2 anak cukup.
- Kartono. (2017). *Pemimpin dan kepemimpinan*.
- Karundeng, dkk. (2014). Faktor-faktor yang berperan meningkatkan angka kejadian sectio caesaria. Diakses tanggal 12 November 2018. Didapat dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xHWineNtLMJ:ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/articel/viewFile/4052/3568>
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.